



BADAN STANDAR, KURIKULUM,
DAN ASESMEN PENDIDIKAN
KEMENDIKDASMEN

PANDUAN

Mata Pelajaran Bahasa Mandarin

Fase F



SMA/MA/Program Paket C



BADAN STANDAR, KURIKULUM,
DAN ASESMEN PENDIDIKAN
KEMENDIKDASMEN

PANDUAN

Mata Pelajaran Bahasa Mandarin

Fase F

SMA/MA/Program Paket C

Panduan Mata Pelajaran Bahasa Mandarin

Pengarah

Prof. Dr. Toni Toharudin, S.Si., M.Sc., Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan

Penanggung Jawab

Dr. Laksmi Dewi, M.Pd., Kepala Pusat Kurikulum dan Pembelajaran

Penyusun

Ina Cakrawati, S.S., SMAN 11 Jakarta

Sudarsono, S.E., M.TCSOL., Perkumpulan Profesi Pendidik Bahasa Mandarin Indonesia (PPPBMi)

Hudiyekti Prasetyaningtyas, S.S., M.Ed., Universitas Negeri Jakarta

Penelaah

Dr. Laksmi Dewi, M.Pd., Pusat Kurikulum dan Pembelajaran

Dr. Yogi Anggraena, M.Si., Pusat Kurikulum dan Pembelajaran

Nur Rofika Ayu Shinta Amalia, S.Si., Pusat Kurikulum dan Pembelajaran

M. Heru Iman Wibowo, S.Si., Pusat Kurikulum dan Pembelajaran

Neneng Kadariyah, S.S., Pusat Kurikulum dan Pembelajaran

A.M. Yusri Saad, S.S., MM., Pusat Kurikulum dan Pembelajaran

Kontributor

Meisy Yustinasari, S.S., SMAK Penabur Harapan Indah

Ilustrasi

Ahmad Saad Ibrahim

Ratra Adya Airawan

Tata Letak

Joko Setiyono

Geofanny Lius

Penerbit:

Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan

Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia

2025

Kata Pengantar

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan YME atas terbitnya Panduan Mata Pelajaran Bahasa Mandarin ini. Berdasarkan proses umpan balik dan penyesuaian dengan regulasi terbaru, terdapat kebutuhan adanya dokumen yang memandu pendidik dalam menerjemahkan Capaian Pembelajaran ke dalam pembelajaran di kelas dengan pendekatan pembelajaran mendalam. Panduan mata pelajaran bahasa Mandarin disusun untuk membantu pendidik dan satuan pendidikan memahami dan menganalisis kemampuan yang esensial dibangun pada murid yang termuat dalam Capaian Pembelajaran Bahasa Mandarin.

Kurikulum merupakan salah satu alat bantu utama untuk mewujudkan pendidikan bermutu untuk semua. Panduan mata pelajaran bahasa Mandarin merupakan acuan dalam pembelajaran intrakurikuler yang dapat digunakan oleh pendidik untuk mempelajari dan mendiskusikan lebih dalam isi dari Capaian Pembelajaran Bahasa Mandarin, untuk kemudian dapat merancang pembelajaran yang berkualitas sesuai dengan tahap perkembangan dan berpusat pada murid dengan mengakomodasi pembelajaran yang memberi kesempatan kepada murid dalam mengemukakan gagasan, mampu memilih, menemukan hal yang diminati, mengembangkan kemampuan, dan mampu memecahkan masalah. Sebagaimana tertera dalam Standar Proses, pembelajaran adalah kegiatan belajar yang diselenggarakan dalam suasana belajar; interaktif; inspiratif; menyenangkan; menantang; memotivasi murid untuk berpartisipasi aktif; dan memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis murid. Panduan ini berupaya membantu pendidik memfasilitasi penyelenggaraan pembelajaran yang dapat mewujudkan hal tersebut. Hal ini tentunya didukung dengan menciptakan iklim satuan pendidikan dan kepemimpinan kepala satuan pendidikan yang mendukung murid berdaya dan menjadi pelajar sepanjang hayat.

Panduan Mata Pelajaran Bahasa Mandarin merupakan dokumen yang berisi penjelasan dari kemampuan apa saja yang penting dibangun dan dikembangkan berdasarkan Capaian Pembelajaran Bahasa Mandarin, contoh cara murid menunjukkan ketercapaian kemampuan tersebut, dan contoh hal-hal yang dapat dilakukan pendidik untuk dapat mendukung ketercapaian kemampuan murid. Selain itu, panduan ini juga memberikan contoh alur tujuan pembelajaran berdasarkan Capaian Pembelajaran dan contoh perencanaan pembelajaran yang dapat dikembangkan dari alur tujuan pembelajaran tersebut. Panduan ini melengkapi Panduan Pembelajaran dan Asesmen serta panduan dan buku guru lainnya yang telah diterbitkan terkait kurikulum, pembelajaran, dan asesmen.

Akhir kata, saya mengucapkan selamat dan terima kasih kepada seluruh tim penyusun, penelaah, dan kontributor, beserta tim Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, yang telah bekerja dengan sepenuh hati untuk menghasilkan sebuah panduan yang menginspirasi.

Kepala Badan Standar, Kurikulum,
dan Asesmen Pendidikan



Prof. Dr. Toni Toharudin, S.Si., M.Sc.

Daftar Isi

Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iv
A Pendahuluan	1
1. Latar Belakang	2
2. Tujuan	2
3. Sasaran.....	2
4. Struktur Panduan.....	3
B Capaian Pembelajaran	5
1. Deskripsi Capaian Pembelajaran.....	6
2. Komponen Capaian Pembelajaran.....	7
a. Rasional.....	7
b. Tujuan.....	8
c. Karakteristik.....	9
d. Capaian Pembelajaran	10
C Pemetaan Materi Esensial	12
D Perencanaan Pembelajaran Mendalam	19
1. Kerangka Kerja Pembelajaran Mendalam.....	20
2. Penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran	30
3. Penerapan Perencanaan Pembelajaran Mendalam	32
4. Contoh Perencanaan Pembelajaran Mendalam.....	32
E Glosarium	41

Pendahuluan



普通话课程



Pendahuluan

1. Latar Belakang

Penguasaan bahasa Mandarin sangat penting di era globalisasi. Namun, pembelajaran bahasa Mandarin di satuan pendidikan masih menghadapi berbagai tantangan. Pemahaman yang berbeda-beda di antara pendidik dalam mengimplementasikan kurikulum bahasa Mandarin menyebabkan capaian pembelajaran kurang optimal. Banyak metode yang masih berfokus pada hafalan tanpa penerapan nyata, belum mendorong keterampilan berpikir kritis, dan kurang melibatkan murid secara aktif. Selain itu, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran masih terbatas dan pembelajaran kolaboratif belum berkembang dengan baik. Hal ini menyebabkan, murid kesulitan mencapai kefasihan berbahasa Mandarin dan pembelajaran menjadi kurang bermakna.

Berdasarkan situasi dan permasalahan di atas, maka diperlukan suatu strategi pembelajaran bahasa Mandarin yang berorientasi pada pemenuhan capaian pembelajaran sesuai standar HSK 1 dengan menerapkan pendekatan pembelajaran mendalam. Pendekatan ini mengusung prinsip *mindfull* (berkesadaran), *meaningful* (bermakna), dan *joyfull* (menggembirakan). Pembelajaran mendalam memberikan pengalaman belajar bagi murid melalui kegiatan memahami, mengaplikasi dan merefleksi yang dibangun dengan pembelajaran yang bermakna dan relevan untuk mengembangkan olah pikir, olah hati, olah rasa, dan olah raga. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Mandarin akan berperan dalam mewujudkan dimensi profil lulusan.

2. Tujuan

Panduan ini disusun untuk memberi pemahaman tentang capaian pembelajaran dan penerapan pendekatan pembelajaran mendalam dalam mata pelajaran Bahasa Mandarin.

3. Sasaran

Sasaran panduan ini adalah guru mata pelajaran Bahasa Mandarin pada jenjang SMA/MA/Program Paket C.

4. Struktur Panduan

Panduan mata pelajaran bahasa Mandarin ini disusun untuk membantu pendidik memahami kurikulum dan merancang pembelajaran sesuai dengan penerapan pembelajaran mendalam. Panduan ini mencakup berbagai aspek yang mendukung pengajaran bahasa Mandarin di tingkat SMA/MA/Program Paket C, dengan fokus pada pencapaian kompetensi berbahasa yang sesuai dengan standar HSK 1.

Panduan ini terstruktur menjadi lima bagian utama sebagai berikut:

a. Pendahuluan

Bagian ini menyajikan latar belakang dan tujuan penyusunan panduan, serta menjelaskan sasaran pengguna dan struktur panduan secara keseluruhan.

b. Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Mandarin

Bagian ini menguraikan kompetensi yang harus dicapai murid dalam Fase F. Capaian pembelajaran (CP) disusun untuk memastikan murid menguasai keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari berdasarkan pemahaman lintas budaya. Komponen CP dalam panduan ini meliputi rasional mata pelajaran yang menjelaskan pentingnya bahasa Mandarin dalam berbagai bidang, tujuan pembelajaran yang menargetkan penguasaan bahasa Mandarin setara HSK 1, serta karakteristik mata pelajaran yang mencakup standar HSK 1 dan pendekatan pembelajaran berbasis komunikasi serta budaya. Selain itu, bagian ini juga menguraikan capaian pembelajaran pada fase F, yang memberikan panduan tentang keterampilan dan kompetensi yang harus dimiliki murid pada akhir fase pembelajaran.

c. Pemetaan Materi Esensial

Bagian ini menjabarkan topik utama yang dipelajari dalam bahasa Mandarin. Materi yang diberikan disesuaikan dengan konteks kehidupan sehari-hari, lingkungan sekitar, berdasarkan pemahaman lintas budaya, dengan topik seperti pengenalan, waktu dan kegiatan sehari-hari. Materi-materi ini dirancang untuk memastikan bahwa murid tidak hanya menguasai bahasa, tetapi juga memahami dan membandingkan budaya negara penutur bahasa Mandarin dengan budaya mereka sendiri.

d. Perencanaan Pembelajaran Mendalam Mata Pelajaran Bahasa Mandarin

Bagian ini menguraikan cara menyusun perencanaan pembelajaran berdasarkan capaian pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran mendalam.

Pembelajaran ini berlandaskan tiga prinsip utama, yaitu berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan. Untuk mendukung penerapan prinsip ini, panduan memberikan kerangka kerja yang terdiri dari pemahaman, aplikasi, dan refleksi dalam pembelajaran. Penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) juga dijelaskan secara mendalam untuk membantu guru dalam menyusun langkah-langkah pembelajaran yang sistematis. Selain itu, bagian ini memberikan contoh perencanaan pembelajaran mendalam yang dapat digunakan sebagai referensi bagi pendidik dalam menyusun rencana pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan murid.

e. Glosarium

Bagian ini menyediakan berbagai definisi istilah yang digunakan, seperti asesmen, HSK, *Hanyu Pinyin*, serta berbagai terminologi pembelajaran bahasa Mandarin. Glosarium membantu pendidik dalam memahami istilah-istilah kunci yang digunakan dalam penyusunan dan implementasi pembelajaran bahasa Mandarin sesuai dengan kurikulum.

Capaian Pembelajaran



普通话课程



Capaian Pembelajaran

1. Deskripsi Capaian Pembelajaran

Capaian Pembelajaran (CP) merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai murid di akhir setiap fase. Capaian mata pelajaran bahasa Mandarin ditargetkan untuk Fase F. CP dirancang dan ditetapkan dengan berpijak pada Standar Nasional Pendidikan, terutama Standar Isi. Oleh karena itu, pendidik yang merancang pembelajaran dan asesmen mata pelajaran bahasa Mandarin tidak perlu lagi merujuk pada dokumen Standar Isi, tetapi cukup mengacu pada CP. Dalam pendidikan dasar dan menengah, CP disusun untuk tiap mata pelajaran. Bagi murid berkebutuhan khusus dengan hambatan intelektual dapat menggunakan CP pendidikan khusus. Di sisi lain, murid berkebutuhan khusus tanpa hambatan intelektual dapat menggunakan CP untuk SD/MI/Program Paket A, SMP/MTS/Program Paket B, dan SMA/MA/Program Paket C ini dengan menerapkan prinsip akomodasi kurikulum.

Pemerintah menetapkan CP sebagai kompetensi yang ditargetkan. Meskipun demikian, sebagai kebijakan tentang target pembelajaran yang perlu dicapai tiap murid, CP masih umum untuk memandu kegiatan pembelajaran sehari-hari. Oleh karena itu, pengembang kurikulum atau pendidik perlu menyusun dokumen yang lebih operasional yang dapat memandu proses pembelajaran intrakurikuler berupa alur tujuan pembelajaran dan dokumen perencanaan pembelajaran.



Gambar 1. Proses Penyusunan Perencanaan Pembelajaran

Menganalisis CP adalah langkah pertama dalam perencanaan pembelajaran. Untuk dapat merancang pembelajaran mata pelajaran bahasa Mandarin dengan baik, CP mata pelajaran bahasa Mandarin perlu dipahami secara utuh, termasuk rasional mata pelajaran, tujuan, serta karakteristik dari mata pelajaran bahasa Mandarin. Dokumen ini dirancang untuk membantu pendidik pengampu mata pelajaran bahasa Mandarin memahami CP mata pelajaran ini. Oleh karena itu, dokumen ini dilengkapi dengan beberapa penjelasan dan panduan agar pendidik berpikir reflektif setelah membaca tiap bagian dari CP mata pelajaran bahasa Mandarin.

Pengembangan CP bahasa Mandarin menggunakan Taksonomi Bloom (Anderson & Krathwohl, 2001). Misalnya, dalam keterampilan menyimak dan membaca, terdapat kompetensi memahami gagasan dan informasi lisan. Ketika murid mampu mengidentifikasi gagasan secara lisan, maka secara otomatis mampu mengaplikasikan dan mengevaluasi serta merefleksikan pemahaman juga merespon terhadap apa yang didengarnya. Selain itu, pada keterampilan menulis dan berbicara, ketika murid mampu mengomunikasikan gagasan, maka murid mampu memahami, mengaplikasikan, dan mengevaluasi gagasan/pengetahuan, sehingga mampu merefleksikan apa yang disampaikan/dikomunikasikan secara lisan maupun tulis.

Dalam pembelajaran bahasa, semua keterampilan berbahasa dapat digunakan bersamaan dalam 1 aktivitas pembelajaran, sehingga pembelajaran mendalam dapat dilaksanakan secara efektif.



Untuk dapat memahami CP, pendidik perlu membaca dokumen tersebut secara utuh mulai dari rasional, tujuan, karakteristik mata pelajaran, hingga capaian per fase. Pendidik perlu juga mengetahui CP untuk fase-fase sebelumnya untuk mengetahui perkembangan yang telah dialami oleh murid. Begitu juga pendidik di fase-fase lainnya.

2. Komponen Capaian Pembelajaran

a. Rasional

Bahasa Mandarin merupakan salah satu bahasa resmi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dan salah satu bahasa yang paling banyak dituturkan di seluruh dunia. Hal ini sejalan dengan perkembangan ekonomi dan kemajuan teknologi dalam era revolusi industri 5.0.

Pembelajaran mendalam bahasa Mandarin dapat menggunakan berbagai praktik pedagogis seperti pendekatan komunikatif, berbasis teks, dan/atau pendekatan pembelajaran lain yang relevan dengan menerapkan tiga prinsip yaitu berkesadaran, bermakna, menggembirakan yang bertujuan memuliakan pendidik dan murid melalui pemanfaatan beragam teks (lisan, tulis, visual, audiovisual), serta mencakup teks multimodal (teks yang mengandung aspek verbal, visual, dan audio).

Murid di SMA/MA/Program Paket C yang mempelajari bahasa Mandarin diharapkan mampu menguasai bahasa Mandarin sebagai bahasa asing sesuai dengan standar materi dan kompetensi setara dengan standar *Hanyu Shuiping Kaoshi* (HSK) 1 Standar ini menuntut murid mampu memahami dan menggunakan ungkapan-ungkapan keseharian yang umum dan ungkapan dasar yang berhubungan dengan kebutuhan sehari-hari dan lingkungan sekitar yang mencakup memperkenalkan diri dan orang lain serta mampu bertanya dan menjawab pertanyaan mengenai data diri, seperti tempat tinggal, orang sekitar, dan barang miliknya. Dengan demikian murid dapat berinteraksi dengan penutur lain yang berbicara lambat dan jelas.

Dengan mempelajari bahasa Mandarin, diharapkan murid memiliki kompetensi global dengan tetap mempertahankan nilai-nilai luhur bangsa dalam rangka berkontribusi pada masyarakat luas sebagai perwujudan manusia yang berakhlak mulia. Pembelajaran bahasa Mandarin juga mendorong murid menerapkan pendekatan pembelajaran mendalam untuk mewujudkan delapan dimensi profil lulusan yaitu keimanan dan ketakwaan, kewargaan, penalaran kritis, kreativitas, kolaborasi, kemandirian, kesehatan, dan komunikasi.



Setelah membaca bagian Rasional,

- 1) Apakah dapat dipahami bahwa mata pelajaran ini penting?
- 2) Apakah dapat dipahami tujuan utamanya?

b. Tujuan

Pembelajaran Bahasa Mandarin bertujuan untuk memastikan murid mampu:

1. Mengembangkan keterampilan berkomunikasi yang kreatif dan inovatif dalam bahasa Mandarin lisan dan tulis dengan penguasaan kosakata dan tata bahasa yang terdapat dalam HSK 1. Memiliki pemahaman lintas budaya yang terintegrasi dengan pengetahuan kebahasaan tentang bahasa Mandarin sehingga mampu menggunakan bahasa Mandarin dalam berkomunikasi lisan dan tulis sesuai konteks situasi, kondisi, dan lawan bicara dengan kaidah bahasa Mandarin yang baik dan benar.

2. Mengembangkan kompetensi berbahasa Mandarin melalui pendekatan pembelajaran mendalam untuk berekspresi sebagai individu untuk mewujudkan delapan dimensi profil lulusan.



Setelah membaca tujuan mata pelajaran di atas, dapatkah Anda mulai membayangkan bagaimana hubungan antara kompetensi dalam CP dengan pengembangan kompetensi pada dimensi profil lulusan? Sejauh mana Anda sebagai pengampu mata pelajaran ini, mendukung pengembangan kompetensi tersebut?

c. Karakteristik

Bahasa Mandarin memiliki karakteristik sebagai berikut.

1. Bahasa Mandarin memiliki keunikan dalam tataran fonetik atau tata bunyi, yaitu memiliki empat tona berbeda yang berfungsi membedakan arti. Perbedaan tona tersebut memengaruhi makna, baik makna kata maupun makna kalimat secara keseluruhan. Oleh karena itu, pembelajaran tona bahasa Mandarin menjadi bagian atau tahap krusial yang memiliki porsi khusus yang dibelajarkan, baik secara terpisah maupun terintegrasi dalam pembelajaran fonetik secara keseluruhan.
2. Bahasa Mandarin memiliki keunikan dalam pembentukan kata, struktur kalimat, serta penulisan *Hanzi*.
3. Penulisan bahasa Mandarin menggunakan *Hanzi* yang merupakan bagian tersulit dalam pembelajaran karena jumlah aksara yang banyak (sekitar 3.000 aksara) serta bentuk kompleks berupa guratan yang membentuk gambar bermakna.
4. Dalam pembelajaran bahasa Mandarin, empat keterampilan kebahasaan dibelajarkan terintegrasi dalam setiap pertemuan dengan persentase yang berbeda pada setiap keterampilan dengan menerapkan pendekatan pembelajaran mendalam mencakupi pembelajaran berkesadaran, bermakna dan menyenangkan. Pembelajaran keterampilan menyimak dan berbicara diutamakan. Pembelajaran keterampilan membaca mengutamakan kemampuan membaca *Hanyu Pinyin* (sistem Latinisasi *Hanzi*) dibandingkan kemampuan membaca *Hanzi*. Pembelajaran keterampilan menulis menekankan pemberian dasar-dasar penulisan seperti guratan dan urutan penulisan *Hanzi* serta menyusun kalimat sederhana.

Elemen dalam bahasa Mandarin dan deskripsinya adalah sebagai berikut.

Elemen	Deskripsi
Menyimak (听)	Menyimak merupakan keterampilan memahami informasi lisan yang disampaikan, baik berupa kosakata, kalimat, dan teks sederhana.
Berbicara (说)	Berbicara merupakan keterampilan mengekspresikan, menyatakan, atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan secara lisan menggunakan kosakata dan kalimat sederhana.
Membaca (读)	Membaca merupakan keterampilan memahami informasi tertulis yang terdapat dalam teks bacaan.
Menulis (写)	Menulis merupakan keterampilan menuangkan informasi atau gagasan dalam bentuk teks tulis sederhana menggunakan <i>Hanzi</i> .



- Kompetensi dan/atau materi esensial apa yang terus menerus dipelajari dan dikembangkan murid dari fase ke fase?
- Sejauh mana Anda sudah mengajarkan seluruh elemen–elemen mata pelajaran ini?

d. Capaian Pembelajaran

Fase F (Umumnya untuk kelas XI dan XII SMA/MA/SMK/MAK/Program Paket C)

Pada akhir Fase F, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

1. Menyimak (听)
Mengidentifikasi gagasan dan informasi dalam bahasa Mandarin lisan sederhana sesuai dengan standar HSK 1.
2. Berbicara (说)
Mengemukakan gagasan dan informasi dalam bahasa Mandarin lisan sederhana sesuai dengan standar HSK 1.
3. Membaca (读)
Mengidentifikasi gagasan dan informasi dalam teks tulis bahasa Mandarin sederhana (*Hanyu Pinyin* dan *Hanzi*) sesuai dengan standar HSK 1.

4. Menulis (写)

Menulis gagasan dan informasi dalam bahasa Mandarin tulis sederhana dengan *Hanzi* dasar sesuai dengan kaidah penulisan yang benar sesuai lingkup standar HSK 1.



Penomoran pada elemen Capaian Pembelajaran bukan merupakan suatu urutan pembelajaran, melainkan hanya penomoran sesuai dengan kaidah penulisan regulasi. Oleh karena itu, penyusunan alur tujuan pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran dan tidak harus mengikuti urutan elemen.



Refleksi Pendidik

Menganalisis CP adalah langkah yang sangat penting dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dan asesmen. Menganalisis CP juga dapat memantik ide-ide pengembangan rancangan pembelajaran. Berikut ini adalah beberapa pertanyaan yang dapat digunakan untuk memantik ide:

- Bagaimana capaian dalam fase ini akan dicapai murid?
- Proses atau kegiatan pembelajaran seperti apa yang akan ditempuh murid untuk mencapai CP?
- Alternatif cara belajar apa saja yang dapat dilakukan murid untuk mencapai CP?
- Materi apa saja yang akan dipelajari? Seberapa luas atau seberapa dalam?
- Bagaimana menilai ketercapaian CP setiap fase?

Sebagian pendidik dapat memahami CP dengan mudah, namun berdasarkan hasil umpan balik, bagi sebagian pendidik CP sulit dipahami. Oleh karena itu, ada dua hal yang perlu menjadi perhatian:

- 1) Pelajari CP bersama pendidik lain dalam suatu komunitas belajar. Melalui proses diskusi, bertukar pikiran, mengecek pemahaman, serta berbagai ide, pendidik dapat belajar dan mengembangkan kompetensinya lebih efektif, termasuk dalam upaya memahami CP.
- 2) Pendidik dapat membuat alur tujuan pembelajaran sendiri atau mengikuti contoh yang sudah disediakan oleh panduan. Pendidik dapat berangsur-angsur meningkatkan kapasitasnya untuk terus belajar memahami CP hingga kelak dapat merancang alur tujuan pembelajaran mereka sendiri.

Pemetaan Materi Esensial



普通话课程



Pemetaan Materi Esensial

Kompetensi bahasa Mandarin pada Fase F mengacu pada Capaian Pembelajaran yang telah diberikan oleh pemerintah, sedangkan untuk materi, mengacu pada HSK 1, yang terdiri atas salam sapa, pengenalan, angka dan bilangan, waktu, kehidupan sehari-hari (aktivitas sehari-hari, berbelanja, transportasi, posisi/lokasi), kesukaan, dan cuaca.



Gambar 2. Peta Materi dan Kompetensi Bahasa Mandarin

Materi dalam HSK 1 dapat dihubungkan dengan perkembangan globalisasi terkini yaitu dengan mengintegrasikan tiga isu prioritas (literasi finansial, kesehatan dan perubahan iklim) dalam praktik pembelajaran.

Berdasarkan elemen CP dan materi yang telah ditentukan dan untuk mengintegrasikan tiga isu prioritas (literasi finansial, kesehatan dan perubahan iklim) dalam praktik pembelajaran, maka dapat diuraikan beberapa topik materi terkait antara lain sebagai berikut:

Materi 1: Identitas Diri

1 Materi dan Kompetensi

Materi identitas diri mencakup salam sapa, penyebutan nama, usia, alamat, profesi, anggota keluarga dan sebagainya. Misalnya: 我叫安娜 ; 我今年十五 ; 我住在 Sudirman 路三号 ; 我是学生 ; 我家有四口人. Materi ini dianggap penting karena merupakan dasar dalam berkomunikasi aktif. Materi identitas diri akan mengembangkan keterampilan berbicara melalui kegiatan pengenalan sehingga murid mampu berkomunikasi secara sederhana dengan memperhatikan situasi, kondisi dan mitra tutur.

2 Kontekstualisasi Materi Esensial dengan Pembelajaran Mendalam

Materi Identitas Diri dalam pembelajaran bahasa Mandarin merupakan landasan penting dalam membangun kemampuan komunikasi antarbudaya yang efektif. Kontekstualisasi materi ini tidak hanya membantu murid mengenal dan mengungkapkan siapa dirinya dalam bahasa Mandarin, tetapi juga menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menghargai keberagaman identitas di sekitarnya. Dalam kehidupan sehari-hari, keterampilan memperkenalkan diri menjadi kunci dalam menjalin hubungan sosial yang positif. Dalam konteks kebangsaan, pembelajaran ini mendorong murid untuk menumbuhkan rasa bangga terhadap identitas budaya lokal yang dibawa dalam komunikasi lintas bahasa. Sementara itu, dalam konteks global, kemampuan memperkenalkan diri dalam bahasa Mandarin sebagai salah satu bahasa dengan jumlah penutur terbesar di dunia memperluas peluang murid untuk terlibat aktif dalam jejaring internasional, sekaligus membekali mereka menjadi pelajar yang adaptif, terbuka, dan siap menjadi warga dunia yang toleran dan berdaya saing.

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan refleksi diri, yaitu mengajak untuk menuliskan dan memetakan identitas dirinya dalam bahasa Indonesia (memahami: berkesadaran, bermakna), lalu menerjemahkannya ke dalam bahasa Mandarin secara bertahap dengan bimbingan pendidik (mengaplikasi: bermakna, menggembirakan). Proses ini mendorong kesadaran diri

dan koneksi personal terhadap bahasa yang dipelajari. Selanjutnya, murid melakukan diskusi bermakna mengenai perbedaan cara memperkenalkan diri dalam budaya kedua negara, sehingga memperluas perspektif antarbudaya. Pembelajaran dilanjutkan dengan simulasi sosial seperti perkenalan dalam forum pelajar internasional dan proyek pembuatan video perkenalan diri (Merefleksi: berkesadaran, bermakna) yang menampilkan unsur budaya lokal, yang membangun makna dan relevansi global. Suasana kelas dibuat menggembirakan melalui tantangan kreatif yang memungkinkan murid mengekspresikan diri dengan percaya diri dan antusias, menciptakan pengalaman belajar yang mendalam, menggembirakan, dan bermakna.

Dalam pembelajaran materi identitas diri melalui pendekatan pembelajaran mendalam, dimensi profil lulusan kewargaan dapat diwujudkan. Murid mengenali keberagaman identitas sebagai kekayaan bangsa dan belajar memperkenalkan dirinya dengan membawa nilai-nilai budaya Indonesia dalam konteks global. Penalaran kritis dikembangkan saat murid menganalisis perbedaan cara memperkenalkan diri antarbudaya serta merefleksikan pentingnya identitas dalam membangun komunikasi antarbangsa.

Asesmen

Asesmen dalam pembelajaran materi identitas diri meliputi asesmen awal, asesmen formatif dan asesmen sumatif. Asesmen awal pada topik “Identitas Diri” dalam pembelajaran bahasa Mandarin dapat dilaksanakan dengan meminta murid mengisi lembar kerja sederhana yang mencakup mencocokkan kosakata dasar (seperti nama, umur, kebangsaan, dan hobi) dengan padanan yang tepat. Asesmen formatif dilaksanakan melalui observasi saat percakapan berpasangan, yaitu dengan memberi kesempatan bagi murid berlatih memperkenalkan diri dalam bahasa Mandarin, serta melalui jurnal refleksi yang mendorong murid untuk merenungkan pentingnya mengenali identitas diri. Kuis interaktif tentang kosakata dan struktur kalimat identitas diri juga dapat digunakan untuk mengevaluasi penguasaan materi secara keseluruhan. Asesmen sumatif mencakup penilaian terhadap video perkenalan diri yang dihasilkan murid, dengan rubrik yang menilai aspek bahasa, kreativitas, dan pemahaman budaya. Asesmen sumatif juga dapat dilaksanakan dalam bentuk penilaian diri dan teman sebaya yang memungkinkan murid untuk mengungkapkan perasaan mereka setelah memperkenalkan diri dalam bahasa Mandarin, serta diskusi tentang makna “siapa saya” dalam konteks budaya, yang mendorong murid untuk mengembangkan pemahaman diri dan empati terhadap orang lain.

Materi 2: Waktu

1 Materi dan Kompetensi

Materi ini mencakup hari, tanggal, bulan, tahun, jam dan pembagian waktu. Misalnya : 二零二四年四月二十五号, 星期四晚上八点五十分. Selain itu, materi terkait perubahan musim, cuaca dan iklim juga menjadi bagian dari waktu. Misalnya : 雨季, 旱季, 春夏秋冬, 晴天, 雨天, 阴天, 有云, 多云, 台风, 冷, 热, 凉快, 暖和, 下雨, 下雪. Materi ini juga dianggap penting karena juga merupakan dasar dalam berkomunikasi bahasa Mandarin. Materi ini dapat diintegrasikan dengan isu perubahan iklim dengan menyebutkan nama-nama musim, perubahan cuaca dan iklim.

Selain itu informasi terkait larangan dan himbauan tidak membuang sampah sembarangan atau kalimat-kalimat tentang kebersihan diri serta lingkungan dapat ditambahkan sebagai upaya pembiasaan perilaku adaptif terkait dampak dari perubahan iklim dalam kehidupan sehari-hari di tingkat individu dan kelompok. Dalam pembelajaran, materi ini dapat diaplikasikan dalam bentuk kalimat larangan atau himbauan.

2 Kontekstualisasi Materi Esensial dengan Pembelajaran Mendalam

Dalam kehidupan sehari-hari, pemahaman konsep waktu memungkinkan murid mengatur aktivitas harian, membuat janji, dan memahami rutinitas dalam bahasa Mandarin secara tepat. Dalam konteks nasional, pembelajaran ini membantu murid memahami perbedaan waktu, musim, dan iklim antarwilayah di Indonesia yang luas dan beragam, serta menghargai kekayaan alam dan kebiasaan masyarakatnya. Dalam konteks global, kemampuan memahami dan menggunakan ekspresi waktu dalam bahasa Mandarin memungkinkan murid untuk menjalin komunikasi lintas negara secara fungsional, termasuk saat berinteraksi dengan mitra tutur yang adalah penutur sejati yang memiliki sistem waktu, musim, dan perayaan khas, sehingga murid mampu menyesuaikan diri dengan dinamika dunia internasional yang semakin terhubung secara digital dan budaya.

Pembelajaran materi Waktu dalam bahasa Mandarin dirancang dengan pendekatan pembelajaran mendalam yang mengintegrasikan pengalaman belajar (memahami, mengaplikasi, dan merefleksi) dan mengusung prinsip pembelajaran mendalam: berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan. Pembelajaran dimulai dengan kegiatan memahami (*berkesadaran*). Pada tahap ini murid merefleksikan rutinitas harian dalam bahasa Indonesia serta mendiskusikan perbedaan musim dan iklim antara kedua negara untuk membangun kesadaran geografis dan budaya. Selanjutnya, pembelajaran dilanjutkan dengan kegiatan mengaplikasikan (*bermakna, menggembirakan*) seperti menyusun jadwal

harian atau kalender bulanan dalam bahasa Mandarin yang disesuaikan dengan kondisi cuaca atau musim. Setelah itu, murid mempresentasikan hasilnya secara kelompok, sehingga murid benar-benar memahami relevansi penggunaan waktu dalam kehidupan nyata. Kegiatan merefleksi (bermakna, menggembirakan) melalui simulasi percakapan membuat janji dan proyek kreatif berupa video prakiraan cuaca berbahasa Mandarin.

Melalui kegiatan pembelajaran materi Waktu dalam bahasa Mandarin dengan pendekatan pembelajaran mendalam, beberapa dimensi profil lulusan yang relevan dapat dicapai. Kreativitas muncul dalam proyek pembuatan jadwal harian atau kalender bulanan yang disesuaikan dengan kondisi cuaca dan musim dan video prakiraan cuaca. Pada tahap ini, murid mengekspresikan ide-ide secara orisinal. Kolaborasi tercipta saat murid bekerja dalam kelompok untuk presentasi dan tugas bersama, meningkatkan keterampilan kerja tim.

Asesmen

Dalam pembelajaran ini asesmen dilakukan melalui beberapa bentuk. Asesmen awal berupa pengenalan kosakata waktu (musim dan iklim). Asesmen formatif diberikan selama proses, seperti observasi keterlibatan murid dalam diskusi, lembar kerja dan latihan percakapan tentang waktu. Asesmen sumatif dilakukan melalui penilaian proyek, seperti kalender atau jadwal dalam bahasa Mandarin, serta video prakiraan cuaca yang dinilai dengan rubrik mencakup aspek linguistik, ketepatan informasi, kreativitas, dan keberanian berbicara. Asesmen diri dan teman sebaya juga digunakan untuk menumbuhkan refleksi dan kesadaran belajar, sekaligus mengukur perkembangan komunikasi dan kolaborasi antar murid.

Materi 3: Kegiatan Sehari-hari

1 Materi dan Kompetensi

Materi ini meliputi kegiatan keseharian yang dilakukan di rumah maupun di satuan pendidikan dimulai sejak pagi hingga malam hari. Materi ini dianggap penting karena berhubungan langsung dengan kehidupan murid dengan mengintegrasikan isu prioritas berupa literasi finansial dan kesehatan. Literasi finansial terdapat pada materi penyebutan uang dan berbelanja. Misalnya: 一百, 两千, 五万, 多少钱, 买几个, 便宜, atau 贵. Materi ini dapat dibelajarkan dengan menayangkan multimedia tentang kegiatan sehari-hari, alat peraga langsung berupa uang dan benda-benda dan bermain peran. Isu kesehatan terdapat pada aktivitas keseharian yang berkaitan dengan tubuh, seperti 洗澡, 吃饭, 洗手, 刷牙, 健康, dan 运动 dalam menjaga kebersihan dan kesehatan diri. Membuat kalimat terkait dengan

kesehatan dan kebersihan diri misalnya dalam pengaplikasian pembelajaran di kelas seperti yang terdapat pada perencanaan pembelajaran. Strategi pembelajaran pada materi ini menggunakan berbagai metode yaitu tanya jawab, diskusi, *story telling* dan permainan. Permainan yang digunakan misalnya permainan tebak gerak dalam kelompok. Masing-masing kelompok diberikan beberapa kosakata terkait aktivitas untuk diperagakan dan ditebak oleh kelompok lain.

2 Kontekstualisasi Materi Esensial dengan Pembelajaran Mendalam

Melalui topik-topik materi esensial di atas disusun sebuah Rancangan Pembelajaran dengan memahami konsep pendekatan pembelajaran mendalam yaitu dengan memahami, mengaplikasi dan merefleksi. Melalui topik-topik tersebut diharapkan dapat mengembangkan karakter yang santun, berempati dan mulia melalui delapan dimensi profil lulusan. Penalaran kritis terasah saat murid membandingkan sistem berbelanja dan transportasi di kedua negara, serta menganalisis bagaimana budaya memengaruhi pola kegiatan sehari-hari. Kolaborasi, dengan menempatkan murid dalam kerja kelompok untuk merancang dan mempresentasikan proyek tentang kegiatan sehari-hari, sehingga mereka belajar berbagi peran, menghargai pendapat, dan membangun solusi bersama. Kreativitas dikembangkan saat murid menciptakan produk pembelajaran seperti *vlog*, poster digital, atau skenario percakapan, yang menggabungkan pemahaman budaya dengan ekspresi diri secara visual dan naratif. Komunikasi dikembangkan melalui interaksi dalam simulasi dan presentasi, sehingga murid dituntut menyampaikan maksud mereka secara jelas dan sopan.

Contoh membelajarkan proses pembelajaran mendalam pada alur pembelajaran menggunakan topik Kegiatan sehari-hari 日常活动 dengan model *Discovery Learning*, adalah sebagai berikut:

Pembelajaran diawali dengan kuis tentang angka dan pembagian waktu, (berkesadaran dan menggembarakan), kemudian menyampaikan kosakata dan struktur yang akan digunakan sebagai bentuk dari memberikan pemahaman (bermakna). Pada tahap selanjutnya, murid diminta untuk mencoba dan menerapkan materi yang telah dipelajari dengan mengerjakan latihan yang diberikan dan membuat monolog tentang kegiatan satu hari (bermakna dan berkesadaran). Pada kegiatan merefleksi murid berbagi tulisan monolog dengan teman yang lain dan saling memberikan umpan balik (menggembarakan). Untuk dapat mengukur ketercapaian pembelajaran berhasil digunakan asesmen formatif selama proses pembelajaran berupa kuis, latihan penguasaan kosakata dan struktur kalimat. Asesmen sumatif dilakukan dengan menggunakan rubrik penilaian pada teks monolog yang dibuat oleh murid.

Materi di atas merupakan contoh, pendidik dapat memilih materi berdasarkan kebutuhan.

Perencanaan Pembelajaran Mendalam



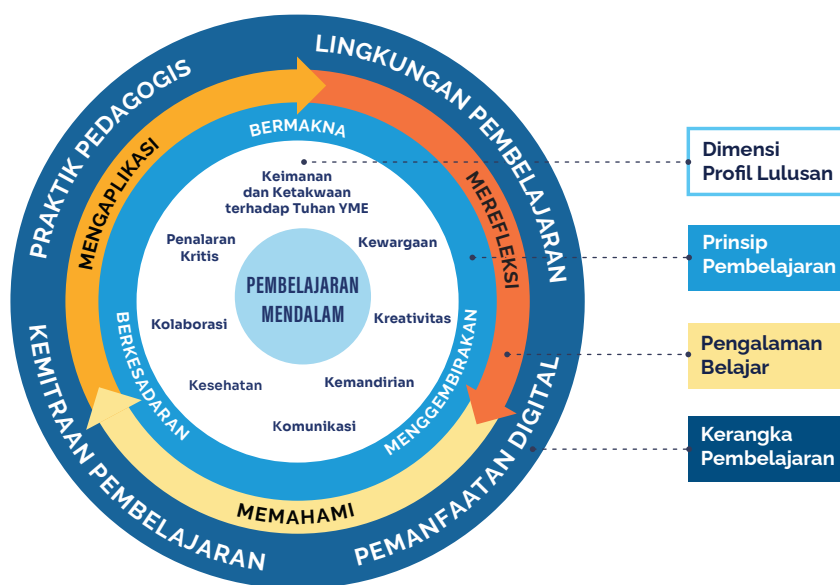
普通话课程



Perencanaan Pembelajaran Mendalam

1. Kerangka Kerja Pembelajaran Mendalam

Kerangka kerja pembelajaran mendalam terdiri atas empat komponen, yaitu (1) dimensi profil lulusan, (2) prinsip pembelajaran, (3) pengalaman belajar, dan (4) kerangka pembelajaran. Kerangka kerja pembelajaran mendalam dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3. Kerangka Kerja Pembelajaran Mendalam

Pembelajaran mendalam difokuskan pada pencapaian delapan dimensi profil lulusan yang merupakan kompetensi dan karakter yang harus dimiliki oleh setiap murid setelah menyelesaikan proses pembelajaran dan pendidikan.

Delapan dimensi tersebut adalah:

1	Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan YME	Dimensi Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan YME menunjukkan individu yang memiliki keyakinan teguh akan keberadaan Tuhan serta menghayati nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Nilai keimanan ini tercermin dalam perilaku yang berakhlak mulia, penuh kasih, serta bertanggung jawab dalam menjalankan tugas dan kewajibannya.
2	Kewargaan	Dimensi kewargaan menunjukkan individu yang memiliki rasa cinta tanah air, menaati aturan dan norma sosial dalam kehidupan bermasyarakat, memiliki kepedulian, tanggung jawab sosial, serta berkomitmen untuk menyelesaikan masalah nyata yang terkait keberlanjutan manusia dan lingkungan. Fokus kewargaan yaitu kesadaran murid untuk berkontribusi terhadap kebaikan bersama sebagai warga negara dan warga dunia.
3	Penalaran Kritis	Dimensi penalaran kritis menunjukkan individu yang mampu berpikir secara logis, analitis, dan reflektif dalam memahami, mengevaluasi, serta memproses informasi. Murid memiliki keterampilan untuk menganalisis masalah, mengevaluasi argumen, menghubungkan gagasan yang relevan, dan merefleksikan proses berpikir dalam pengambilan keputusan.
4	Kreativitas	Dimensi kreativitas adalah individu yang mampu berpikir secara inovatif, fleksibel, dan orisinal dalam mengolah ide atau informasi untuk menciptakan solusi yang unik dan bermanfaat. Mereka dapat melihat masalah dari berbagai sudut pandang, menghasilkan banyak gagasan, serta menemukan dan mengembangkan alternatif solusi yang efektif.
5	Kolaborasi	Dimensi kolaborasi adalah individu yang mampu bekerja sama secara efektif dengan orang lain secara gotong royong untuk mencapai tujuan bersama melalui pembagian peran dan tanggung jawab. Mereka menjalin hubungan yang kuat, menghargai kontribusi setiap anggota tim, serta menunjukkan sikap saling menghormati meskipun terdapat perbedaan pendapat atau latar belakang.

6 Kemandirian	Dimensi kemandirian artinya murid mampu bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya sendiri dengan menunjukkan kemampuan untuk mengambil inisiatif, mengatasi hambatan, dan menyelesaikan tugas secara tepat tanpa bergantung pada orang lain. Mereka memiliki kebebasan dalam menentukan pilihan, menguasai dirinya, serta gigih dalam berusaha untuk mencapai tujuan.
7 Kesehatan	Dimensi kesehatan menggambarkan murid yang sehat jasmani, menjalankan kebiasaan hidup sehat, memiliki fisik yang bugar, sehat, dan mampu menjaga keseimbangan kesehatan mental dan fisik untuk mewujudkan kesejahteraan lahir dan batin (<i>well-being</i>).
8 Komunikasi	Murid memiliki kemampuan komunikasi yang baik untuk menyampaikan ide, gagasan, dan informasi dengan jelas serta berinteraksi secara efektif dalam berbagai situasi. Dimensi ini memungkinkan murid untuk berinteraksi dengan orang lain, berbagi serta mempertahankan pendapat, menyampaikan sudut pandang yang beragam, dan aktif terlibat dalam kegiatan yang membutuhkan interaksi dua arah.

Dalam mencapai dimensi tersebut, pembelajaran mendalam berlandaskan tiga prinsip pembelajaran, yaitu **berkesadaran**, **bermakna**, dan **menggembirakan**. Ketiga prinsip ini saling melengkapi dalam menciptakan pengalaman belajar yang mendalam dan berkelanjutan bagi murid.

1 Berkesadaran

Berkesadaran merupakan pengalaman belajar murid yang diperoleh ketika mereka memiliki kesadaran untuk menjadi pelajar yang aktif dan mampu meregulasi diri. Murid memahami tujuan pembelajaran, termotivasi secara intrinsik untuk belajar, serta aktif mengembangkan strategi belajar untuk mencapai tujuan. Ketika murid memiliki kesadaran belajar, mereka akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan sebagai pelajar sepanjang hayat.

2 Bermakna

Pembelajaran bermakna terjadi ketika murid dapat menerapkan pengetahuannya secara kontekstual. Proses belajar murid tidak hanya sebatas memahami informasi/penguasaan konten, namun berorientasi pada kemampuan mengaplikasi pengetahuan. Kemampuan ini mendukung retensi jangka panjang. Pembelajaran terkoneksi dengan lingkungan murid membuat mereka memahami siapa dirinya, bagaimana menempatkan diri, dan bagaimana mereka dapat berkontribusi kembali. Konsep pembelajaran yang bermakna melibatkan murid dengan isu nyata dalam konteks personal/lokal/nasional/global. Pembelajaran dapat melibatkan orang tua, masyarakat, atau komunitas sebagai sumber pengetahuan praktis, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepedulian sosial.

3 Menggembirakan

Pembelajaran yang menggembirakan merupakan suasana belajar yang positif, menantang, menyenangkan, dan memotivasi. Rasa senang dalam belajar membantu murid terhubung secara emosional, sehingga lebih mudah memahami, mengingat, dan menerapkan pengetahuan. Ketika murid menikmati proses belajar, motivasi intrinsik mereka akan tumbuh, mendorong rasa ingin tahu, kreativitas, dan keterlibatan aktif. Dengan demikian, pembelajaran membangun pengalaman belajar yang berkesan. Bergembira dalam belajar juga diwujudkan ketika setiap murid merasa nyaman, murid terpenuhi kebutuhannya seperti pemenuhan kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan kasih sayang dan rasa memiliki, kebutuhan penghargaan, serta kebutuhan aktualisasi diri.

Ketiga prinsip pembelajaran tersebut di atas dilaksanakan melalui olah pikir, olah hati, olah rasa dan olah raga. Keempat upaya tersebut adalah bagian integral dari pendidikan yang membentuk manusia seutuhnya.

Olah pikir (intelektual)	Olah pikir adalah proses pendidikan yang berfokus pada pengasahan akal budi dan kemampuan kognitif, seperti kemampuan untuk memahami, menganalisa, dan memecahkan masalah.
Olah hati (etika)	Olah hati adalah proses pendidikan untuk mengasah kepekaan batin, membentuk budi pekerti, serta menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual. Olah hati berfokus pada pengembangan aspek emosional, etika, dan spiritual murid, sehingga mereka mampu memahami perasaan, memiliki empati, dan menjalankan kehidupan dengan berlandaskan kebenaran, kejujuran, dan kebajikan.
Olah rasa (estetika)	Olah rasa adalah proses pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan kepekaan estetika, empati, dan kemampuan menghargai keindahan serta hubungan antar manusia.
Olah raga (kinestetik)	Olah raga adalah bagian dari pendidikan yang bertujuan untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan fisik, kekuatan tubuh, serta membentuk karakter melalui kegiatan jasmani. Olah raga tidak hanya berfokus pada kebugaran fisik, tetapi juga pada pengembangan disiplin, ketangguhan, dan kerja sama, yang diperlukan untuk mendukung pendidikan holistik.

Pembelajaran mendalam memberikan pengalaman belajar yang memungkinkan murid untuk memahami, mengaplikasikan, dan merefleksikan materi pembelajaran secara bermakna. Pengalaman belajar ini mencakup berbagai lingkungan dan situasi, serta melibatkan interaksi dengan materi pembelajaran, pendidik, sesama murid, dan lingkungan sekitarnya.

Pengalaman pembelajaran mendalam diciptakan melalui proses memahami, mengaplikasi, dan merefleksi yang digambarkan dan diuraikan sebagai berikut.

1 Memahami

Memahami dalam pendekatan pembelajaran mendalam adalah fase awal pembelajaran yang bertujuan membangun kesadaran murid terhadap tujuan pembelajaran, mendorong murid untuk aktif mengkonstruksi pengetahuan agar murid dapat memahami secara mendalam konsep atau materi dari berbagai sumber dan konteks. Jenis pengetahuan pada fase ini terdiri dari pengetahuan esensial, pengetahuan aplikatif, dan pengetahuan nilai dan karakter.

Pengetahuan Esensial	Pengetahuan Aplikatif	Pengetahuan Nilai dan Karakter
Pengetahuan dasar yang fundamental dalam suatu bidang atau disiplin ilmu, yang harus dipahami dan dikuasai untuk membangun pemahaman yang lebih kompleks dan dapat diterapkan dalam berbagai konteks.	Pengetahuan yang berfokus pada penerapan konsep, teori, atau keterampilan dalam situasi nyata. Pengetahuan ini digunakan untuk menyelesaikan masalah, membuat keputusan, atau menciptakan sesuatu yang berdampak.	Pengetahuan yang berkaitan dengan pemahaman tentang nilai-nilai moral, etika, budaya, dan kemanusiaan yang berperan penting dalam membentuk kepribadian, sikap, dan perilaku seseorang.
Contoh: Kosa kata, tata bahasa dasar, pengetahuan terhadap teks lisan/tulis, dan empat keterampilan berbahasa	Contoh: Memahami cara menggunakan keterampilan menulis untuk membuat kalimat dan teks sederhana dengan menggunakan <i>Hanyu Pinyin/Hanzi</i>	Contoh: Memahami cara menggunakan bahasa untuk membangun hubungan baik, menghindari konflik, serta menunjukkan empati dan kepedulian). Misalnya, penggunaan kata 您 untuk menghormati orang yang belum di kenal dan lebih tua.

Pada pengalaman belajar memahami, pendidik memantik rasa ingin tahu murid untuk memperoleh pengetahuan yang esensial dan diaplikasikan dalam berbagai konteks, dengan mengintegrasikan dengan nilai dan karakter. Setelah memperoleh pengetahuan, tahap ini mendorong murid untuk memahami informasi yang diperolehnya. Dengan pendekatan aktif dan konstruktif, murid tidak hanya menerima pengetahuan secara pasif, sehingga membentuk fondasi pemahaman yang menjadi dasar untuk mengaplikasi pengetahuan dalam situasi kontekstual atau tahapan selanjutnya.

Karakteristik pengalaman belajar memahami:

- Menghubungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan sebelumnya
- Menstimulasi proses berpikir murid
- Menghubungkan dengan konteks nyata dan/atau kehidupan sehari-hari
- Memberikan kebebasan eksploratif dan kolaboratif
- Menanamkan nilai-nilai moral dan etika dan nilai positif lainnya
- Mengaitkan pembelajaran dengan pembentukan karakter murid

2 Mengaplikasi

Mengaplikasi merupakan pengalaman belajar yang menunjukkan aktivitas murid mengaplikasikan pengetahuan secara kontekstual. Pengetahuan yang diperoleh murid pada tahapan memahami diaplikasikan sebagai proses perluasan pengetahuan. Tahapan ini memberikan kesempatan kepada murid untuk menerapkan pengetahuan baik secara individu maupun kolaboratif. Pendalaman pengetahuan ini dilakukan dalam bentuk pengalaman belajar pemecahan masalah, pengambilan keputusan, dan lain-lain. Pengaplikasian pengetahuan ini mengimplementasikan kebiasaan pikiran dalam mengaplikasi pengetahuan yang melibatkan penerapan pola pikir yang mendukung proses belajar, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan secara efektif. Murid melakukan praktik pemecahan masalah/ isu yang kontekstual dan memberikan pengalaman nyata murid. Pendidik menghadirkan isu/ masalah dalam konteks lokal/nasional/global atau di dalam dunia profesional. Pendekatan multidisiplin dan interdisiplin antar materi pelajaran berperan penting pada tahapan ini. Pada tahap ini, murid membangun solusi kreatif dan inovatif dalam pemecahan masalah konkret, yang hasilnya dapat berupa produk/kinerja murid. Keterlibatan murid ini dapat memberikan manfaat tidak hanya keterampilan akademik namun juga keterampilan hidup sehingga menumbuhkan kepedulian atas perannya sebagai bagian dari lingkungan sosial.



Pada tahap ini berikan kesempatan pada murid untuk menerapkan keterampilan atau pengetahuan tertentu dalam berbagai konteks. Sebagai pendidik, kita sebaiknya tidak berasumsi bahwa jika murid sudah belajar suatu pengetahuan atau keterampilan, murid secara otomatis dengan sendirinya mengetahui kapan dan di mana menggunakannya. Penting untuk secara jelas pembelajaran memfasilitasi konteks di mana pengetahuan dan keterampilan tersebut dapat atau tidak dapat diterapkan oleh murid.

Karakteristik pengalaman belajar mengaplikasi:

- Menghubungkan konsep baru dengan pengetahuan sebelumnya.
- Menerapkan pengetahuan ke dalam situasi nyata atau bidang lain.
- Mengembangkan pemahaman dengan eksplorasi lebih lanjut.
- Berpikir kritis dan mencari solusi inovatif berdasarkan pengetahuan yang ada.

3 Merefleksi

Merefleksi merupakan proses saat murid mengevaluasi dan memaknai proses serta hasil dari tindakan atau praktik nyata yang telah mereka lakukan. Refleksi ini bertujuan untuk memahami sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai, serta mengeksplorasi kekuatan, tantangan, dan area yang perlu diperbaiki. Tahap refleksi melibatkan regulasi diri sebagai kemampuan individu untuk mengelola proses belajarnya secara mandiri, meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi terhadap cara belajar mereka.

Regulasi diri memungkinkan murid untuk mengambil tanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri, meningkatkan motivasi intrinsik, dan mencapai tujuan belajar secara efektif. Dalam proses ini, murid menerima umpan balik yang spesifik dan relevan dari pendidik, teman sebaya, komunitas, atau pihak terkait untuk membantu mereka meningkatkan kompetensi. Refleksi dilakukan secara personal untuk pengembangan diri dan secara kontekstual untuk memahami kontribusi dan peran mereka dalam lingkungan sosial. Dengan refleksi yang efektif, murid tidak hanya menyadari keberhasilan dan kekurangannya, tetapi juga mampu merumuskan langkah-langkah konkret untuk perbaikan di masa depan, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berkelanjutan.

Dalam pengalaman belajar merefleksi, murid tidak hanya diminta untuk mengulang atau mengingat kembali materi yang telah dipelajari, tetapi diarahkan untuk mengonstruksi kembali pemahamannya secara kritis, menghubungkannya dengan konteks yang lebih luas, serta mengidentifikasi implikasi atau kemungkinan penerapan dalam situasi berbeda. Proses ini melibatkan keterampilan metakognitif, seperti menyadari cara berpikir mereka sendiri, mengevaluasi strategi yang digunakan saat belajar, serta menilai keberhasilan atau hambatan dalam pencapaian tujuan belajar. Dengan demikian, refleksi berfungsi sebagai jembatan antara pengalaman belajar dan transfer pengetahuan, memungkinkan murid untuk menggeneralisasi prinsip-prinsip inti, memformulasikan pertanyaan baru, serta mengembangkan alternatif ide atau solusi yang dapat diterapkan di luar konteks awal pembelajaran.

Pendekatan ini memperkuat pembelajaran mendalam karena mendorong murid menjadi pelajar aktif, reflektif, dan adaptif. Hal inilah yang menjadi pembeda antara pengalaman belajar merefleksi dengan refleksi sebagai bagian dari proses pembelajaran.

Karakteristik pengalaman belajar merefleksi:

- a. Memotivasi diri sendiri untuk terus belajar bagaimana cara belajar.
- b. Refleksi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran (evaluasi diri).
- c. Menerapkan strategi berpikir.
- d. Memiliki kemampuan metakognisi (meregulasi diri dalam pembelajaran).
- e. Meregulasi emosi dalam pembelajaran.

Pertanyaan pada tahap refleksi dapat mendorong murid untuk berpikir kritis terhadap dirinya dan proses belajarnya, sehingga murid dapat mengevaluasi kebermanfaatan dari ide yang telah diberikan, menganalisis keberhasilan/tantangan dari proyek/produknya yang sudah dihasilkan, merancang strategi yang akan dilakukan untuk lebih berperan atau mengembangkan diri selanjutnya.

Penerapan pembelajaran mendalam juga melibatkan empat komponen penting yang saling mendukung dan membentuk pengalaman belajar yang holistik bagi murid. Keempat komponen ini adalah praktik pedagogis, lingkungan pembelajaran, pemanfaatan teknologi digital, dan kemitraan pembelajaran.

1 Praktik Pedagogis

Praktik pedagogis merujuk pada strategi mengajar yang dipilih pendidik untuk mencapai tujuan belajar dalam mencapai dimensi profil lulusan. Untuk mewujudkan pembelajaran mendalam pendidik berfokus pada pengalaman belajar murid yang autentik, mengutamakan praktik nyata, mendorong keterampilan berpikir tingkat tinggi, dan kolaborasi. Pembelajaran mendalam dapat dilaksanakan menggunakan berbagai praktik pedagogis dengan menerapkan tiga prinsip yaitu **berkesadaran, bermakna, menggembirakan**, contohnya: pembelajaran berbasis inkuiri, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran kolaboratif, pembelajaran stem (*science, technology, engineering, mathematic*), pembelajaran berdiferensiasi, diskusi, peta konsep, *advance organizer*, kerja kelompok, dan sebagainya.

2 Lingkungan Pembelajaran

Lingkungan pembelajaran menekankan integrasi antara ruang fisik, ruang virtual, dan budaya belajar untuk mendukung pembelajaran mendalam.

-
- a. Budaya belajar yang dikembangkan agar tercipta iklim belajar yang aman, nyaman, dan saling memuliakan untuk pembelajaran yang kondusif, interaktif, dan memotivasi murid bereksplorasi, berekspresi, dan kolaborasi.
 - b. Optimalisasi ruang fisik sebagai proses interaksi langsung dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, meningkatkan kenyamanan, serta mendukung pembelajaran mendalam seperti ruang kelas, ruang konseling, laboratorium, lingkungan satuan pendidikan, perpustakaan, lingkungan/alam sekitar, ruang seni, ruang praktik keterampilan, ruang ibadah, aula/auditorium, museum, dan lainnya.
 - c. Pemanfaatan ruang virtual untuk interaksi, transfer ilmu, penilaian pembelajaran tanpa keterbatasan ruang fisik, seperti desain pembelajaran daring, platform pembelajaran daring/hybrid, dan penilaian daring, dan lainnya.

Dengan integrasi ketiga aspek tersebut, proses pembelajaran tidak hanya mendukung perkembangan pengetahuan, tetapi juga membentuk murid yang adaptif dan menjadi pelajar yang mandiri. Misalnya dengan menerapkan Model *"Flipped Classroom"*, murid dapat mempelajari materi dasar di rumah (melalui video atau bacaan), kemudian menggunakan waktu di kelas untuk berdiskusi dan mengerjakan proyek.

3 Pemanfaatan Digital

Pemanfaatan teknologi digital juga memegang peran penting sebagai katalisator untuk menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, kolaboratif, dan kontekstual. Tersedianya beragam sumber belajar menjadi peluang menciptakan pengetahuan bermakna pada murid. Peran teknologi digital tidak terbatas hanya sebagai alat presentasi dan penyedia informasi namun teknologi digital dapat dimanfaatkan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan asesmen pembelajaran. Murid mendapatkan pengalaman belajar yang lebih interaktif, fleksibel, dan kolaboratif.

Sebagai contoh, dalam perencanaan pembelajaran, teknologi digital dapat digunakan untuk merancang perencanaan pembelajaran, menyusun perencanaan pembelajaran berbasis proyek, mendesain bahan ajar visual dan infografis, serta membuat konten interaktif seperti kuis dan simulasi. Pada tahap pelaksanaan, teknologi digital memfasilitasi pemanfaatan website sebagai sumber belajar, perpustakaan digital, video edukasi, multimedia interaktif, simulasi, animasi, dan gamifikasi. Sementara itu, dalam asesmen pembelajaran, teknologi digital dapat dimanfaatkan untuk pembuatan tes formatif interaktif, serta pengelolaan portofolio digital. Dengan demikian, teknologi digital menjadi alat yang integral dalam mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif.

4 Kemitraan pembelajaran

Kemitraan pembelajaran akan membentuk hubungan yang kolaboratif untuk memberikan pengalaman belajar, kebaruan informasi serta umpan balik kepada murid melalui pengetahuan yang kontekstual dan nyata. Pendekatan ini memindahkan kontrol pembelajaran dari pendidik saja menjadi kolaborasi bersama. Pendidik membangun peran murid sebagai rekan belajar yang aktif mendesain dan mengarahkan strategi belajar mereka. Pendidik dapat melibatkan keluarga, masyarakat, atau komunitas sebagai mitra yang memberikan dukungan serta konteks autentik dalam pembelajaran. Pendidik juga dapat memfasilitasi koneksi dengan ahli atau mitra profesional untuk memberikan umpan balik dan meningkatkan relevansi pembelajaran.

Kemitraan pembelajaran dapat dibangun dalam berbagai lingkup, seperti lingkungan satuan pendidikan (melibatkan kepala satuan pendidikan, pengawas satuan pendidikan, pendidik, dan murid), lingkungan luar satuan pendidikan (melibatkan MGMP, mitra profesional, dunia usaha, industri, institusi pendidikan, dan media), serta masyarakat (melibatkan orang tua, komunitas, tokoh masyarakat, dan organisasi keagamaan atau budaya). Dengan melibatkan berbagai pihak, kemitraan ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar murid tetapi juga memperluas jaringan dan sumber daya yang mendukung terciptanya pembelajaran yang holistik dan berkelanjutan.



Integrasi (1) praktik pedagogis, (2) kemitraan pembelajaran, (3) lingkungan pembelajaran, dan (4) pemanfaatan teknologi mewujudkan pembelajaran mendalam yang efektif dan mendukung terwujudnya prinsip pembelajaran bermakna, berkesadaran, dan menggembirakan.

2. Penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran dirumuskan dengan menggunakan beberapa alternatif, yaitu:

- Alternatif 1: Merumuskan tujuan pembelajaran langsung berdasarkan CP.
- Alternatif 2: Merumuskan tujuan pembelajaran dengan menganalisis 'kompetensi' dan 'konten' pada ruang lingkup materi pada CP.
- Alternatif 3: Merumuskan tujuan pembelajaran lintas elemen CP.

Tujuan pembelajaran pada panduan ini dirumuskan dengan menggunakan lintas elemen. Setelah merumuskan tujuan pembelajaran, langkah berikutnya dalam perencanaan pembelajaran adalah menyusun ATP.

Alur tujuan pembelajaran (ATP) disusun dari mudah ke sulit. ATP ini tidak memuat materi secara khusus, sehingga dapat digunakan secara berulang dan diterapkan pada seluruh materi yang akan diajarkan.

Sebagai contoh pada materi kegiatan sehari-hari, pendidik dapat memilih “menyusun kalimat bahasa Mandarin lisan dan/atau tulis sederhana.” sebagai TP dan ATP yang akan dikembangkan.

Contoh Alur Tujuan Pembelajaran Fase F

Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran
Menyimak (听)	Mengidentifikasi gagasan dan informasi dalam bahasa Mandarin lisan sederhana sesuai dengan standar HSK 1.	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi <i>Hanyu Pinyin</i>. Menyusun kalimat bahasa Mandarin lisan dan/atau tulis sederhana. 	Kelas XI <ol style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi <i>Hanyu Pinyin</i>. Mengidentifikasi teks lisan/tulis sederhana. Merespon pertanyaan lisan/tulis sederhana. Menggunakan struktur tata bahasa sederhana. Menulis <i>Hanzi</i> menjadi kata, frasa dan/atau kalimat. Menyusun kalimat bahasa Mandarin lisan dan/atau tulis sederhana. Kelas XII <ol style="list-style-type: none"> Mengungkapkan gagasan dan informasi secara lisan dan/atau tulis. Mengidentifikasi teks lisan/tulis sederhana. Merespon pertanyaan lisan/tulis sederhana. Menggunakan struktur tata bahasa sederhana. Memproduksi teks lisan/tulis sederhana. Mempresentasikan monolog/dialog sederhana. Menulis <i>Hanzi</i> menjadi kata, frasa dan/atau kalimat.
Berbicara (说)	Mengemukakan gagasan dan informasi dalam bahasa Mandarin lisan sederhana sesuai dengan standar HSK 1.	<ul style="list-style-type: none"> Mengungkapkan gagasan dan informasi secara lisan dan/atau tulis. 	
Membaca (读)	Mengidentifikasi gagasan, dan informasi dalam teks tulis bahasa Mandarin sederhana (<i>Hanyu Pinyin</i> dan <i>Hanzi</i>) sesuai dengan standar HSK 1.	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi teks lisan/tulis sederhana. Merespon pertanyaan lisan/tulis sederhana. Menggunakan struktur tata bahasa sederhana. 	
Menulis (写)	Menulis gagasan dan informasi dalam bahasa Mandarin tulis sederhana dengan <i>Hanzi</i> dasar sesuai dengan kaidah penulisan yang benar sesuai lingkup standar HSK 1.	<ul style="list-style-type: none"> Memproduksi teks lisan/tulis sederhana. Mempresentasikan monolog/dialog sederhana. Menulis <i>Hanzi</i> menjadi kata, frasa dan/atau kalimat. 	

3. Penerapan Perencanaan Pembelajaran Mendalam

Dalam menyusun perencanaan pembelajaran, pendidik diharapkan merancang pembelajaran secara mendalam seperti pada gambar berikut.



Gambar 4. Perencanaan Pembelajaran Mendalam

4. Contoh Perencanaan Pembelajaran Mendalam

Contoh Perencanaan Pembelajaran dengan topik **kegiatan sehari-hari** (日常活动) adalah sebagai berikut.

Perencanaan Pembelajaran Bahasa Mandarin

Fase/Kelas	: F/XI (Sebelas)
Alokasi Waktu	: ± 15 JP x 45 menit
Materi	: Kegiatan Sehari-hari 日常活动

Dimensi Profil Lulusan

- Penalaran Kritis
- Kreativitas
- Kolaborasi
- Komunikasi

Tujuan Pembelajaran

Menyusun kalimat bahasa Mandarin lisan dan/atau tulis sederhana.

Praktik Pedagogis

Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*).

Kemitraan Pembelajaran

Keluarga atau antar murid lintas kelas dengan menanyakan kegiatan sehari-hari.

Lingkungan Pembelajaran

- Memberikan kesempatan kepada murid untuk menyampaikan pendapatnya di dalam ruang kelas.
- Menciptakan lingkungan yang kondusif dan nyaman.

Pemanfaatan Digital

Menggunakan aplikasi pembelajaran berupa permainan untuk mengerjakan latihan :

- <https://learningapps.org/watch?v=p5dww5y0c25>
- <https://learningapps.org/watch?v=pnp5t8d1v24>

Langkah Pembelajaran



A. Memahami (berkesadaran dan menggemirakan)

Pembelajaran 1

a. Mengorientasikan murid terhadap masalah

1. Murid melakukan permainan tentang angka dan kuis tentang pembagian waktu, kegiatan ini untuk mengetahui kemampuan awal murid dalam penyebutan angka dan pembagian waktu.

Alternatif permainan:

Permainan Angka	Kuis Pembagian Waktu
<p>Setiap murid menyebutkan angka yang berbeda (murid pertama menyebutkan angka 1 dalam bahasa Mandarin, murid kedua menyebutkan angka 2 dalam bahasa Mandarin, dst.).</p> <p>Murid tidak diperbolehkan menyebutkan angka tertentu seperti 4, 8 dan kelipatannya. Jika murid mendapatkan angka tersebut maka harus mengucapkan kata penyemangat “加油，加油，加油！” dengan lantang.</p> <p>Penyebutan angka dapat dilakukan secara berurutan berdasarkan urutan barisan murid atau secara acak ditunjuk oleh pendidik.</p>	<p>Mengerjakan kuis pembagian waktu dengan menggunakan aplikasi permainan</p> <p>https://learningapps.org/watch?v=p5dwu5y0c25</p>

Berdasarkan kegiatan awal yang telah dilakukan, diperoleh capaian sebagai berikut:

Hasil Kegiatan Awal

Berkembang	Cakap	Mahir
Murid mengalami hambatan dalam penyebutan angka dan pembagian waktu	Murid hanya mengalami salah satu hambatan yaitu penyebutan angka atau pembagian waktu.	Murid tidak memiliki hambatan dalam penyebutan angka dan pembagian waktu

Rencana Tindak Lanjut		
Berkembang	Cakap	Mahir
Murid berdiskusi dengan teman menggunakan gawai (HP) atau kamus untuk mencari secara mandiri kosakata yang belum diketahuinya dengan bimbingan pendidik maupun rekan belajarnya (tutor sebaya).	Murid berdiskusi dengan teman menggunakan gawai (HP), kamus atau referensi lainnya untuk mencari secara mandiri kosakata yang belum diketahuinya dengan rekan belajarnya (tutor sebaya).	Murid diminta menjadi rekan belajar (tutor sebaya) bagi teman yang belum paham sama sekali (berkembang). Bagi murid yang tidak menjadi tutor sebaya, dapat memahami kembali kosakata yang sudah dipelajari.

- Murid menyimak video atau salindia terkait waktu (jam).
- Murid menjawab pertanyaan pemantik.
Contoh pertanyaan pemantik
 - Pukul berapa kalian bangun tidur? 你们几点起床?
 - Pukul berapa kalian berangkat sekolah? 你们几点去学校?
- Murid mengidentifikasi kosakata dari video atau salindia terkait waktu (jam) yang disajikan.

b. Mengorganisasi murid untuk belajar

- Murid diminta menganalisis kosakata dan struktur waktu (jam) tentang penggunaan 点, 分 dan 秒; penggunaan 刻, 半 dan 差; struktur penggunaan pola kalimat pembagian waktu + jam.

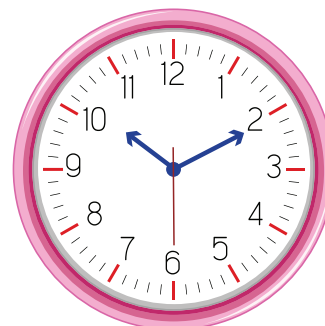
- Penggunaan jam 点, 分 dan 秒



Pukul 09:00
九点



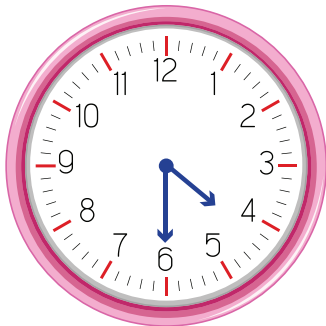
Pukul 05:10
五点十分



Pukul 10:10:30
十点十分三十秒

Dalam kehidupan sehari-hari untuk penggunaan 秒 jarang digunakan, namun dapat juga disertakan jika kegiatan tersebut diperlukan.

• Penggunaan 半, 刻 dan 差



Pukul 04:30
四点半 /
四点三十分



Pukul 11:15
十一点一刻 /
十一点十五分



Pukul 04:50
四点五十分 /
差十分五点

• Struktur penggunaan pembagian waktu beserta dengan jam

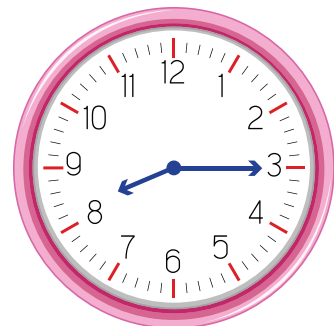
Contoh di bawah ini adalah pembagian waktu beserta dengan jam yang digunakan dalam format 12 jam.



Pukul 07:10
早上七点十分
Pukul 19:10
晚上七点十分



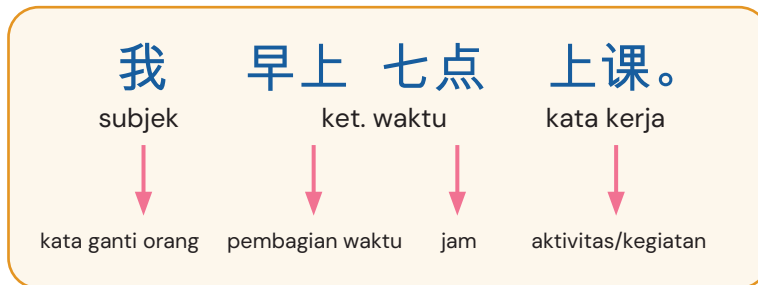
Pukul 04:30
早上四点三十分 / 早上四点半
Pukul 16:30
下午四点三十分 / 下午四点半



Pukul 08:15
上午八点十五分 / 上午八点一刻
Pukul 20:15
晚上八点十五分 / 晚上八点一刻

- Penggunaan struktur dalam kalimat:

subjek (kata ganti orang) + ket. waktu (pembagian waktu+jam) + aktivitas/kegiatan



c. Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok

6. Murid diminta melengkapi kalimat dengan kosakata bahasa Mandarin yang tepat
Berikut alternatif kegiatan yang dapat digunakan:

序号 No.	时间 Waktu	活动 Aktivitas	中文 Bahasa Mandarin
1.	zǎoshàng wǔ diǎn shí fēn 早上五点十分	Bangun tidur 起床 qǐchuáng	Wǒ zǎoshàng wǔ diǎn shí fēn qǐchuáng. 我早上五点十分起床。
2.		Mandi	
3.		Sikat gigi	
4.		Sarapan	
5.		Berangkat Sekolah	
6.			
7.			
8.			
9.			
10.			
11.			
12.			
13.			
14.			
15.		Tidur	

Alternatif kegiatan lainnya adalah dengan menggunakan aplikasi permainan, seperti : <https://learningapps.org/watch?v=pnp5t8d1v24>

Rubrik Asesmen Formatif

Kriteria	Berkembang	Cakap	Mahir
Formatif: Melengkapi informasi pada tabel	Murid menjawab benar kurang dari 5 soal.	Murid menjawab benar 5–10 soal.	Murid menjawab benar lebih dari 10 soal.



B. Mengaplikasi (bermakna dan menggembirakan)

Pembelajaran 2

a. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

1. Melakukan kegiatan membuat kalimat dari tebak gerak (Pendidik melakukan gerak bangun tidur, murid menebak, lalu membuat kalimat).
2. Menyusun kalimat dalam bentuk monolog tentang aktivitas satu hari, dimulai dari bangun tidur sampai tidur kembali dan dikaitkan dengan kesehatan tubuh.

Asesmen Sumatif:

Rubrik Asesmen Menyusun kalimat bahasa Mandarin lisan dan/atau tulis sederhana dalam bentuk monolog tentang kegiatan sehari-hari.

Kriteria	Berkembang	Cakap	Mahir
Sumatif Menyusun kalimat bahasa Mandarin lisan dan/atau tulis sederhana dalam bentuk monolog.	Murid diberikan gambar atau ilustrasi yang menggambarkan setiap aktivitas. Murid dapat menghubungkan gambar tersebut dengan kalimat sederhana yang mereka tulis.	Murid diberikan gambar atau ilustrasi yang menggambarkan setiap aktivitas dan diminta menulis kalimat sederhana dalam bahasa Mandarin yang menghubungkan beberapa aktivitas sehari-hari dengan manfaat kesehatannya.	Murid diberikan gambar atau ilustrasi yang menggambarkan setiap aktivitas dan dapat menulis wacana/paragraf dalam bahasa Mandarin yang menggambarkan satu hari penuh dengan rincian manfaat kesehatan.

Kriteria	Berkembang	Cakap	Mahir
Tata Bahasa dalam pembuatan monolog	Tidak mampu membuat monolog dengan tata Bahasa Mandarin yang tepat	Cukup mampu membuat monolog dengan tata Bahasa Mandarin yang tepat	Mampu membuat monolog dengan tata Bahasa Mandarin yang tepat
	Berlatih menyusun monolog dengan pendampingan pendidik dan tutor sebaya.	Berlatih menyusun monolog dengan pendampingan tutor sebaya.	Menjadi tutor sebaya.

Kesimpulan: Peserta didik dianggap sudah mencapai tujuan pembelajaran jika kedua kriteria di atas mencapai minimal tahap cakap.

Contoh monolog yang dapat digunakan:

Dà jiā hǎo

大家好，

wǒ jiào ān nà. Měitiān zǎoshang wǔ diǎn , wǒ qǐ chuáng xǐ zǎo chī zǎo cān. Zǎoshang liù diǎn
我叫安娜 每天 早上 五点，我起床洗澡吃早餐。早上六点

qù shàng kè, zhōng wǔ shí èr diǎn chī wǔ fàn. Xià wǔ sān diǎn fàng xué yǐ hòu, wǒ shuì wǔ jiào shuì
去上课，中午十二点吃午饭。下午三点放学以后，我睡午觉睡

dào wǔ diǎn bàn, rán hòu qǐ chuáng chī wǎn fàn , xué xí. Wǎnshang jiǔ diǎn sān kè shàng chuáng shuì jiào.
到五点半，然后起床吃晚饭，学习。晚上九点三刻上床睡觉。

Zhè shì wǒ de yì tiān , xiè xiè dà jiā !

这是我的一天，谢谢大家！



C. Merefleksi (menggembirakan)

Pembelajaran 3

a. Menganalisis dan mengevaluasi proses penyelesaian masalah

1. Murid berbagi tulisan monolog tentang aktivitas satu hari dengan teman yang lain dan saling memberikan umpan balik.
2. Murid dan pendidik menyimpulkan pembelajaran.
3. Murid mengembangkan materi yang sudah dipelajari dengan membuat video singkat sesuai dengan monolog kegiatan sehari-hari yang sudah dibuat.
4. Murid memberikan penilaian sejawat dari video yang telah dibuat dan mengomunikasikannya.
5. Pendidik memberikan penguatan dari penilaian teman sejawat yang sudah diberikan.
6. Murid melakukan refleksi dengan bertanya jawab seputar pembelajaran yang sudah dilakukan, contoh pertanyaan refleksi yang dapat digunakan :
 - a. Apa saja yang sudah kita pelajari hari ini? (今天我们学习什么?)
 - b. Apakah manfaat dari belajar penggunaan waktu (jam dalam kehidupan sehari-hari?) (有什么好处呢?)
 - c. Apakah ada kesulitan dalam pembelajaran hari ini? (你们遇到困难吗?)

Contoh refleksi pendidik:

- a. Hal-hal yang menjadi perhatian dalam pembelajaran.
- b. Murid yang perlu mendapatkan pendampingan atau perhatian khusus dalam pembelajaran.
- c. Hal-hal yang menjadi catatan keberhasilan dalam pembelajaran.
- d. Hal-hal yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan dalam pembelajaran.

Glosarium

Asesmen formatif	: pengambilan data kemajuan belajar yang dapat dilakukan oleh pendidik atau murid dalam proses pembelajaran.
Asesmen sumatif	: penilaian hasil belajar secara menyeluruh yang meliputi keseluruhan aspek kompetensi yang dinilai dan biasanya dilakukan pada akhir periode belajar.
Hanyu Pinyin	: sistem romanisasi dari aksara Han (<i>Hanzi</i>) yang diciptakan oleh 周有光 pada tahun 1955. Sistem ini diciptakan untuk memudahkan orang asing mempelajari bahasa Mandarin atau bahasa Cina pada umumnya.
Hanzi	: dikenal sebagai aksara Han atau aksara Cina, merupakan salah satu sistem penulisan tertua di dunia yang terus menerus dipakai hingga saat ini. Terdapat dua jenis <i>Hanzi</i> , yaitu 简体字 dan 繁体字.
HSK (Hanyu Shuiping Kaoshi)	: ujian kemampuan bahasa Mandarin yang digunakan di seluruh dunia. Terdiri dari enam tingkat, yaitu HSK 1, HSK 2, HSK 3, HSK 4, HSK 5 dan HSK 6.
Kompetensi	: kemampuan atau kecakapan seseorang untuk mengerjakan pekerjaan tertentu
Kompetensi awal	: pengetahuan dan/atau keterampilan yang perlu dimiliki murid sebelum mempelajari topik tertentu. kompetensi awal merupakan ukuran seberapa dalam modul ajar dirancang.
Pengayaan	: kegiatan pembelajaran yang diberikan kepada murid sebagai “tantangan lebih” agar mereka dapat mengembangkan potensinya secara optimal.
Refleksi	: proses pembelajaran untuk melihat kembali proses pembelajaran yang telah dilakukan secara lebih detail.
日常活动	: kegiatan sehari-hari



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN**